

PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI PEMBIASAAN MERAPIKAN ALAT MAKAN DI PAUD ANUGERAH KASIH

Magdalena Poniyah
Program Studi S1 Pendidikan Guru PAUD Fakultas Komputer dan Pendidikan
Universitas Ngudi Waluyo
magdalenaponiyah@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengarahannya dari orang tua dalam mengenal karakter kemandirian karena orang tua sibuk bekerja sebagian anak-anak belum muncul karakter kemandiriannya, anak-anak disekolah PAUD Anugerah Kasih belum terbiasa menaruh tas dan sepatu ditempat yang sudah disediakan. Dilingkungan rumah yang saya teliti anak-anak belum mandiri menaruh sepatu dan tas dengan cara dilempar ke lantai. Hal ini ditunjukkan anak kurangnya pemahaman tentang karakter kemandirian. Maka dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pembiasaan merapikan alat makan di PAUD Anugerah Kasih. Kemandirian adalah kemampuan seseorang yang dapat melakukan kegiatan sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tingkat kemampuan pada anak dan juga memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan. Metode pembiasaan merapikan alat makan adalah sebagai dasar untuk memberikan peluang bagi anak untuk memiliki keterampilan mandiri dengan bimbingan secara langsung dengan guru untuk mempersiapkan anak bisa melakukan merapikan alat makan dari awal mengambil bekal saat mau makan dan juga merapikan atau meletakkan tempat makan ke dalam tasnya sendiri sampai selesai dengan sempurna juga bisa dipercayakan dengan guru.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penerapan kemandirian anak melalui pembiasaan merapikan alat makan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa anak usia 2 tahun sudah terbiasa merapikan alat makan sendiri di sekolah untuk kemudian diletakkan di tempat cuci piring meskipun masih dengan arahan dari guru maupun orang tua, sementara untuk mengambil alat makannya anak usia 2 tahun masih membutuhkan bantuan. Anak usia 3 tahun sudah bisa mengambil alat makan dan meletakkan di atas meja tanpa arahan dari guru, sementara untuk di rumah masih membutuhkan bantuan. Usia 4 tahun sudah bisa melakukan mengambil dan merapikan alat makan sendiri di sekolah tanpa arahan guru bahkan di rumah sudah mencuci piringnya sendiri tanpa arahan orang

tua.Usia 5 tahun sudah bisa mengambil dan merapikan alat makan sendiri tanpa arahan guru bahkan di rumah sudah bisa mencuci piringnya sendiri tanpa arahan orang tua.Hambatan yang terkait dengan kemandirian merapikan alat makan di rumah terjadi karena orang tua yang cenderung tidak memberikan ijin untuk melakukannya sendiri. Pembentukan kemandirian anak usia 2-5 tahun melalui pembiasaan merapikan alat makan di PAUD Anugerah Kasih telah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Kemandirian anak, Metode Pembiasaan Merapikan Alat Makan

THE ESTABLISHMENT OF CHILDREN'S INDEPENDENCE THROUGH THE CUSTOMIZATION OF EATING TOOLS IN PAUD ANUGERAH KASIH

Magdalena Poniyah

Early childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Computer and Education, Ngudi waluyo University

magdalenaponiyah@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of direction from parents in recognizing the character of independence because parents are busy working some children have not yet appeared independent character, children at Anugerah Kasih PAUD school the places that have been provided. In the home environment that I studied, the children hat not independently put their shoes and bags by throwing them on the floor. This is shown by the child's lack of understanding of the character of independence. Then it is done to increase the independence of children through the habit of tidying up cutlery at Anugerah Kasih PAUD. Independence is the ability of a person who can carry out his own activities in daily life according to the child's ability level and also has a sense of responsibility with what has been done. The habituation method of tidying cutlery is as a basis for providing opportunities for children to have independent skills with direct guidance with the teacher to prepare children to be able to tidy up cutlery from the start taking supplies when they want to eat and also tidy or put a place to eat in their own bag until finished perfectly can also be entrusted with the teacher.

The purpose of this study was to describe the application of childre's independence through tidying up eating utensils. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques through interview, observation and documentation. The results showed that children aged 2 years were used to tidying up their own cutlery at school and then putting them in the dishwasher even though it was still under the direction of the teacher and parents, while 2 year old children still needed help to take their cutlery. Children aged 3 years can take cutlery and put them on the table without the teacher's direction, while at home they still need help. 4 years old can already pick up and tidy up their own cutlery at school without the teacher's direction even at home washing their own dishes without parental direction. 5 years old can already pick up and tidy up their own cutlery without the teacher the teacher's direction even at home they can wash their dishes. Without parental direction. obstacles related to independently tidying cutlery at home occur because parents tend not to give permission to do it themselves. the formation of independence for children

aged 2-5 years through the habit of tidying up cutlery at Anugerah Kasih PAUD has been carried out well.

Key Words: Childre's independence, Habitual Method of Tidying Cutlery

Pendahuluan

Pada awalnya anak-anak di sekolah PAUD Anugerah Kasih belum muncul karakter kemandiriannya, anak kadang masih merengek minta ditunggu serta menangis saat ditinggal oleh ibunya. Dengan situasi diatas penulis sangat tertarik dengan meneliti secara lebih mendalam tentang meningkatkan kemandirian pada anak-anak yang sekolah di PAUD Anugerah Kasih yang berlokasi di Gang Pulanggeni VI RT 03/RW 03 Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat. Maka penulis memiliki ide bekerjasama dengan guru di sekolah PAUD Anugerah Kasih cara untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pembiasaan merapikan alat makan. Melalui pembiasaan merapikan alat makan pada awalnya anak belum memahami dan guru menjelaskan secara rinci dan juga memberikan contoh sehingga anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh guru. Pendidikan kemandirian sangat penting diberikan pada anak sejak usia dini agar kelak anak dewasa menjadi pribadi yang mandiri. Penulis bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena penerapan kemandirian anak disekolah PAUD Anugerah Kasih melalui pembiasaan merapikan alat makan membuahkan hasil sesuai harapan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Pengasuhan yang dilakukan pada anak sebagai wadah bimbingan yang sangat penting untuk memperoleh pendidikan dasar sebagai bentuk bukti perilaku serta keterampilan untuk anak. Dalam melatih anak dengan keterampilan kemandirian tidaklah mudah apabila orang tua, pengasuh atau guru belum menemukan cara yang sesuai dengan karakteristik anak. Tetapi bisa menjadi menyenangkan apabila sudah menemukan caranya serta sesuai dengan tahapan usianya.

Kemandirian bukan suatu keterampilan yang bisa muncul begitu saja akan tetapi sangat diperlukan bimbingan secara kontinyu sehingga anak menjadi anak yang mandiri. Sangat penting bagi anak untuk belajar mandiri sejak kecil agar anak merasa tidak kebingungan saat bertumbuh menjadi anak remaja.

Pembiasaan (*habituation*) dalam membentuk perilaku yang menetap tidak bisa secara instan akan tetapi harus diajarkan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga dapat menjadikan perilaku kebiasaan pada anak dan juga memerlukan pemikiran yang cerdas. Anak usia dini untuk dapat membedakan mana yang baik dan apa arti susila sangat membutuhkan pendidikan pembiasaan. Anak juga masih lebih mudah untuk beralih perhatian dengan hal-hal yang baru. Maka dengan keadaan ini sangat memerlukan pembiasaan sebagai perilaku, kecakapan, dalam berpikir secara positif. Nurul, Zuriyah. (2007). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta : Bumi Aksara.

Karakter kemandirian dapat dilatih dengan cara memberikan pembiasaan maka dapat mendatangkan perubahan bukan sikap bawaan dari lahir. Hasan Basri (2000: 53) mengungkapkan bahwa kemandirian adalah hasil dari pengasuhan dan juga pendidikan. Bahwa kemandirian itu dilakukan dan diberikan sejak lahir dengan cara menanamkan kedisiplinan secara terus menerus maka keterampilan kemandirian yang ada pada anak dapat berkembang dengan baik. Bahwa pendidikan pembiasaan itu sangat dibutuhkan oleh anak usia dini, pembiasaan cara yang efektif untuk menumbuhkan keimanan, akhlak mulia dalam jiwa untuk melaksanakan syariah yang lurus.

Bahwa anak harus dikenalkan dengan independensi sejak dari usia dini sehingga anak bisa belajar mandiri. Dengan kemandirian anak tidak akan ketergantungan kepada orang lain dan yang paling penting anak memiliki keberanian dan motivasi dalam mengungkapkan pengetahuan yang baru dan dapat memahami yang bisa mempengaruhi kemandirian pada anak dan bagaimana cara atau upaya untuk mengembangkan perilaku mandiri anak.

Kemandirian itu ada dampak dari rasa percaya diri yang tinggi. Dalam riset yang baru tentang perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dan orang tua anak dapat merasakan saat anak nyaman berada disisi orang tua anak dapat melakukan petualangan sendiri dan keterampilan bersosialisasi. Anak merasa lebih percaya diri karena anak memiliki kemampuan untuk menghadapi dalam lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan keadaan di sekolah PAUD Anugerah Kasih dalam pencarian informasi, jadi untuk informasi yang berkaitan dengan cara kerja guru dalam memberikan pembiasaan kepada anak.

1. Bagaimana gambaran pembiasaan merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih?
2. Bagaimana gambaran pembiasaan merapikan alat makan di rumah?
3. Bagaimana gambaran kemandirian anak di PAUD Anugerah Kasih?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik PAUD, sebagai subjek penelitian, yang kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kata-kata. Penulis melakukan pengamatan dan pembiasaan selama bulan Juli 2020 hingga Januari 2021 kepada peserta didik PAUD Anugerah Kasih. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian berjumlah 10 anak dalam rentang usia 2-6 tahun. Penulis mewawancarai guru dan orang tua peserta didik untuk memahami dan mengevaluasi perkembangan kemandirian peserta didik yang bersangkutan.

Sugiyono (2019) dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengutip teori dari Lincoln dan Guba bahwa penelitian kualitatif dapat diperoleh pembahasannya dengan berinteraksi secara langsung dengan fenomena yang sedang terjadi dapat menemukan hipotesis dan teori yang

baru serta dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan juga dapat memahami permasalahan dan juga mendapatkan pengetahuan melalui perasaan sehingga dengan suasana ini hanya dapat dipahami dengan cara ini. Sehingga bentuk datanya tidak dapat dihitung dengan cara yang biasa.

Profil Satuan Lembaga PAUD Anugerah Kasih

Pada tahun 2010 bapak Pdt. Herry Posumah mendirikan PAUD Santapan Rohani yang sifatnya mandiri. Orang yang paling berjasa dalam bidang pendidikan Anak Usia Dini di Lerep adalah keluarga bapak Pdt. Herry Posumah, pada waktu itu bapak Pdt Herry Posumah ada kunjungan ke Lerep dan melihat anak usia 2-6 tahun banyak disekitar Lerep setiap ditanya belum pada sekolah bapak Pdt. Herry hatinya tergerak untuk mendirikan sekolah PAUD di Lerep. Pada tanggal 1 Juli 2013 bekerjasama dengan Yayasan Mercusuar Kasih dengan nama Paud Wujud Kasih Lerep. Masa kontrak atau kerjasama dengan yayasan Mercusuar Kasih berakhir pada tanggal 28 Juni 2018 dan bapak Pdt, Ayub Rusmanto.M.Th sebagai penasehat yayasan Dian Kasih tidak sampai hati untuk menutup PAUD Wujud Kasih Lerep. Dengan berkat kasih karunia Tuhan yang Maha Kuasa Paud Wujud Kasih Lerep tetap ada, sekarang dengan nama PAUD Anugerah Kasih. Walaupun dengan peralatan pembelajaran dan permainan yang sederhana tetapi tidak mengurangi semangat dan keceriaan anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui bermain.

Meskipun membutuhkan perjuangan untuk melanjutkan sekolah PAUD Anugerah Kasih, kami tetap mau belajar untuk membekali diri melalui pelatihan dan juga belajar di Universitas Ngudi Waluyo untuk menjadi pendidik yang berkualitas secara akademik dan berkepribadian yang lebih baik dari sekarang ini. Kami mempunyai pengharapan ilmu yang kami terima bisa bermanfaat bagi peserta didik dan juga untuk setiap orang yang mau belajar. Kami berterima kasih kepada ibu-ibu

dosen PG PAUD Universitas Ngudi Waluyo serta sahabat yang sudah mendukung dengan adanya PAUD Anugerah Kasih. Jumlah tenaga pendidik di PAUD Anugerah Kasih ada 2 orang, yaitu satu orang pengelola dan satu orang pendidik. Jumlah data siswa TK Anugerah Kasih tahun pelajaran 2020/2021 adalah 10 anak secara terperinci: dapat dilihat pada tabel berikut:

Kondisi Anak Didik PAUD Anugerah Kasih

Nama	Usia	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Estu	2 tahun	1	-	1
Azkayra	3 tahun	1	-	1
Aileen	3 tahun	1	-	1
Hazard	3 tahun	-	1	1
Shahnaz	4 tahun	1	-	1
Raisa	4 tahun	1	-	1
Satrio	4 tahun	-	1	1
Leonel	4 tahun	-	1	1
Kumala	5 tahun	1	-	1
Cantika	6 tahun	1	-	1
Jumlah		7	3	10

Sumber: Dokumen Sekolah PAUD Anugerah Kasih

Pembentukan Pembiasaan Merapikan Alat Makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik dan hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan merapikan alat makan di PAUD Anugerah Kasih telah dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis, dengan membiasakan anak setiap pagi waktu datang anak menaruh bekal dan tas di tempat yang sudah disediakan. Pada

waktu istirahat peserta didik setelah berdoa makan, cuci tangan, mengambil bekal dan makan sendiri. Setiap hari jumat di sekolah PAUD Anugerah Kasih ada acara makan bersama guru menyediakan makan dan juga menyiapkan alat makan. Pada waktu istirahat anak melakukan berdoa sebelum makan cuci tangan, mengambil alat makan, mengambil makan dan makan sendiri setelah selesai makan anak mengembalikan alat makan ke wastafel cuci piring sendiri. Dalam melakukan kegiatan melalui pembiasaan merapikan alat makan ini guru tetap mendampingi.

Penerapan Pembiasaan Merapikan Alat Makan dilakukan sejak awal usia 2 tahun anak masuk sekolah. Di usia 2-6 tahun anak dapat melakukan makan sendiri, merapikan alat makan sendiri dan membereskan tempat makan sendiri dengan pendampingan guru atau pendidik. Guru di sekolah sangat penting untuk memberikan motivasi kepada anak sehingga bisa menjadi anak mandiri. Untuk meningkatkan kemandirian pada anak sebaiknya guru memberikan perhatian dalam perkembangan meningkatkan kemandirian pada diri anak. Dalam memilih kurikulum dan metode sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk meningkatkan kemandirian maka anak terbiasa untuk menjadi anak yang mandiri. Guru tidak hanya menyiapkan media yang baik dan menarik saja untuk anak akan tetapi guru bisa menjadi teladan bagi anak untuk bisa melakukan aktivitas merapikan alat makan.

Guru menggunakan metode pembiasaan merapikan alat makan untuk meningkatkan kemandirian pada anak di PAUD Anugerah Kasih. Guru menjelaskan cara mengambil bekal dan cara merapikan alat makan. Guru memberikan contoh cara merapikan alat makan dan juga cara membersihkan makanan yang berceceran. Guru mendampingi anak-anak disaat makan bersama. Keberhasilan cara kerja guru menerapkan pembiasaan merapikan alat makan besar karena dari 10 anak yang belum terbiasa merapikan alat makan hanya 2 anak.

Sesuai hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan pendidik di PAUD Anugerah Kasih anak-anak sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan mengambil bekal dan makan sendiri dan juga merapikan alat makan sendiri. Juga ada beberapa anak yang mulai tergerak hatinya apabila ada teman yang belum merapikan alat

makan diingatkan juga membantunya, anak-anak juga terbiasa merapikan mainan setelah digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembiasaan dapat membentuk suatu ketetapan dengan cara melakukan peniruan secara terus menerus yang dibarengi dengan rasa senang hati pada anak. Upaya guru untuk menanamkan kebiasaan merapikan alat makan pada anak membutuhkan waktu yang cukup lama ada sedikit kesukaran dikarenakan anak pada awalnya anak kurang mengerti tentang pembiasaan apa yang akan dilakukan. Maka dari itu bahwa pembiasaan sesuatu keadaan yang baik misal membiasakan pada anak bertanggung jawab dengan alat makannya sendiri maka disaat mereka menjadi anak remaja sudah terbiasa dengan sesuatu yang baik sesuai dengan pemikiran.

Gambaran Kemandirian Anak

- a. Anak usia 2 tahun dapat menaruh sepatu dan membuang sampah pada tempatnya serta memberi salam, mengucapkan terimakasih, dan meminta tolong saat minta dibuatkan susu. Bisa berdoa sebelum makan, sebelum tidur, sebelum berangkat sekolah melalui bimbingan orang dewasa.
- b. Kemandirian anak usia 2 tahun dalam prakteknya Estu bisa makan sendiri, memilih baju sendiri secara lengkap dan juga bisa memakai sepatu sendiri.
- c. Kemandirian anak usia 4 tahun Raisa dalam prakteknya dapat makan sendiri, mencuci piring sendiri, membuat susu sendiri dan juga membantu mencucikan piring kakaknya.
- d. Kemandirian anak usia 5 tahun Kumala dalam prakteknya bisa mencuci piring sendiri, makan sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, merapikan permainan sendiri.

Melalui pembiasaan merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh bagi anak-anak yang sekolah di PAUD Anugerah Kasih mulai muncul karakter kemandiriannya. Contoh: anak dapat makan

sendiri, merapikan alat makan, mengambil alat makan sendiri, merapikan mainan sendiri, mandi sendiri, memilih baju dan memakai baju sendiri. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga dilakukan di rumah sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru di sekolah PAUD Anugerah Kasih anak-anak mulai muncul karakter kemandiriannya. Anak-anak saat di sekolah dapat melakukan merapikan alat makan sendiri, makan sendiri, membereskan tempat makan seperti remah-remah makanan yang berceceran sendiri. Saat di rumah anak-anak dapat makan sendiri, merapikan alat makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, merapikan selimut, merapikan bantal, memilih baju,

Anak-anak senang melakukan kegiatan membantu orang tua mencuci piring, merapikan selimut, merapikan bantal, membuang sampah, mengambilkan peralatan setrika, serta bisa membantu saudara yang berkebutuhan khusus. Orang tua merasa senang dengan perkembangan karakter kemandirian anaknya melalui pembiasaan merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih memiliki pengaruh yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan kemandirian anak di sekolah maupun di rumah.

Penilaian anak

Sumber Data : Guru

Metode/Instrumen : Wawancara

**Dokumen Penilaian Indikator Pencapaian
Di PAUD Anugerah Kasih**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Shahnaz	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Azkayra	BB	BB	MB	MB	MB
3	Hazard	BB	BSH	BSH	BSH	BSH

4	Aileen	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Leonel	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Mala	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Satrio	BB	MB	BSH	BSH	BSH
8	Estu	BB	MB	MB	MB	MB
9	Raisa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Cantika	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

Keterangan Penilaian

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Melalui pembiasaan merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih untuk meningkatkan kemandirian anak memberikan dampak yang positif bagi anak, anak mulai muncul karakter kemandiriannya contohnya anak meletakkan sepatu, bekal dan tas ditempat yang sudah disediakan dan juga secara otomatis setiap selesai makan merapikan alat makan dan membersihkan makanan yang tercecer dengan memakai tisu.

Anak-anak senang melakukan kegiatan membantu orang tua mencuci piring, merapikan selimut, merapikan bantal, membuang sampah, mengambilkan peralatan setrika, serta bisa membantu saudara yang berkebutuhan khusus. Orang tua merasa senang dengan perkembangan karakter kemandirian anaknya. Melalui pembiasaan merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih memiliki pengaruh yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan kemandirian anak di sekolah maupun di rumah.

Simpulan

Sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian ini mendeskripsikan cara membiasakan anak merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih, sehingga penulis dapat menyimpulkan maka dalam proses meningkatkan kemandirian anak dengan metode pembiasaan merapikan alat makan di sekolah PAUD Anugerah Kasih

Guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh cara merapikan alat makan. Guru menyiapkan alat makan mendampingi anak saat makan bersama dan saat merapikan alat makan. Guru mengevaluasi saat mau pulang menanyakan tentang kegiatan merapikan alat makan.

Dengan langkah ini cara guru meningkatkan kemandirian pada anak di sekolah PAUD Anugerah Kasih sesuai yang sudah direncanakan dan juga sudah dilakukan dengan baik.

Saran

Melakukan pembiasaan terus menerus kepada peserta didik, agar semakin mandiri dalam merapikan alat makan



Foto: Anak sedang menikmati makan buah papaya yang disediakan dari sekolah



Foto: Anak sedang menikmati makan bekal dan makan sendiri tanpa disuapi.



Foto: Kegiatan anak membuang sampah sendiri



Foto: Kegiatan anak dirumah mencuci piring sendiri



Foto: Kegiatan anak dirumah makan sendiri



Foto: Kegiatan anak dirumah mencuci piring sendiri



Foto: Kegiatan anak dirumah memakai baju sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hal. 110
- Ali, Muhammad & Muhamad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 144
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Djunaedi, D. 2009. *Teori belajar Behavioristik*. (online) (<http://www.Trimanjuniarso.Files.Wordpress.com/.../teori-belajar-behavioristik.doc>), diakses 19 februari 2021 jam 13: 31 hal. 93
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dema Yulianto, yufiarti, Ma'ruf Akbar.(2019). *A study of Cooperative Learning and Independence: Impact on Children's prosocial Behavior*. *International Journal of Education* vol 12 No. 1, August-2019.
- Dyannita Anggraeni. (2017). *Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak Di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ema Ambarsari, M. Syukri, Dian Miranda,(2014). *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Mujahidin I*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura, Vol.3 No. 9

Hasan Basri. (2000). *Kemandirian*. Blogspot. 2010. Diakses dari [http:// tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian](http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian) pada tanggal 11 Desember 2012.

Kurikulum berbasis kompetensi. (2004). *Standar Kompetensi Taman KanakKanak* Departemen pendidikan nasional. Jakarta

Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edisi pertama. Cetakan ke 2. Bumi Aksara. Jakarta.

Malia Silranti Yaswinda,(2019). *Pengembangan Kemnadirian Anak usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Tunas Harapan*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Universitas Negeri Padang. Martinis Yamin & Jamilah Sabri. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group

Nurul Ana. (2016) *Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Anak Usia Dini Di PAUD Melati Jaya Jungkat Kecamatan Siantan*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Nur Arsyiah. (2019). Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda 1 IKKT Pal Merah Jakarta Barat Program studi Agama Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Naili Rohmah, Umi Fahridatun, Hanifatun Nisak. *Esensi Model Pembelajaran High/Scope dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Dalam Jurnal Indonesia of Early Childhood* Volume 1 Nomor 1, Januari 2019.

Ni Wayan Ninda Melinda. (2020) *Implementasi Konsep Pengasuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini (Survei di Desa Adat Serangan)*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol. 8(2), pp. 121-129,2020

Nurul, Zuriyah. (2007). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta : Bumi Aksara.

Putriany, Marmawi, Lukmanulhakim. (2020) *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di Taman Kanak-kanak Bina Insani*.

Ryska Lestari. (2018) *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Program studi Guru PG PAUD FKIP UNTAN, Pontianak.

Rika Sa'diyah. (2017) *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Alfabeta*
Bandung

Susan Staiback; William Stainback; *Understanding & Conducting Qualitative Research; Kendall/Hunt Publishing Company; Dbuque, Iowa; 1988*

Tjondro Indrasutanto. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*.

Ulwan, Abdullah Nashih. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.

Vallenco Muktar. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Universitas Negeri Padang

Wiyani. N.A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang tua&Guru Membentuk kemandirian & kedisiplinan Anak Usia Dini. Cetakan Pertama. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta*

Yelza Wenti.(2018). *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Mukarramah Sawah Kareh*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini.Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.